

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Prestasi Belajar Matematika

##### 1. Pengertian Prestasi Belajar Matematika

Wahab (2016) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat tes tertentu. Hamdu & Agustina (2011) prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Azwar (dalam Ulandari, Dibia & Sudana 2014), bahwa prestasi belajar adalah suatu tingkat pencapaian kecakapan dalam akademik yang biasanya dinilai oleh guru dengan tes yang telah dilakukan atau tes yang dibuat oleh guru sendiri atau kedua alat tersebut. Thaib (2013) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam bukti laporan yang disebut rapor.

Patty, Wijono & Setiawan (2016) prestasi belajar adalah pencapaian seseorang setelah mempelajari materi pelajaran dalam satu kurun waktu tertentu. Hal senada diungkapkan Maryam (2016) bahwa prestasi belajar merupakan alat untuk mengetahui batas kemampuan seseorang yang telah melakukan serangkaian kegiatan belajar, sehingga dapat menentukan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagaimana hasil individu terhadap suatu kegiatan yang telah dilakukan, apakah baik atau buruk. Syamarro, Saluky & Winarso (2015) prestasi belajar matematika adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melalui tahapan belajar dan mendapatkan pengalaman serta pengetahuan matematika.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah keberhasilan yang dicapai siswa setelah melakukan proses belajar dan memperoleh pengetahuan atau keterampilan sehingga kemampuan tersebut dapat diukur melalui alat tes yang diberikan guru dan dinyatakan dalam bentuk skor.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Wahab (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek yakni :

#### a) Aspek fisiologis

1. Keadaan tonus jasmani (tegangan otot), pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena keadaan tonus jasmani sangat memengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan.
2. Keadaan fungsi jasmani, selama proses belajar berlangsung, peran fisiologis pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar,

terutama Pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, pancaindra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar. Pancaindra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek fisiologis terdiri dari keadaan tonus jasmani dan keadaan fungsi jasmani

b) Aspek psikologis

1. Kecerdasan/inteligensi siswa, Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat inteligensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat inteligensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar.
2. Motivasi, Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.
3. Minat, Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
4. Sikap, Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

5. Bakat, Bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek psikologis itu terdiri dari kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat. Dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada motivasi.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Lingkungan sosial

1. Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.
2. Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga, pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antar anggota keluarga, orang tua, anak, kakak atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial terdiri dari masyarakat, keluarga dan sekolah. Dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada lingkungan sosial sekolah yakni teman sebaya.

#### b) Lingkungan nonsosial

Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis dan faktor eksternal yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada aspek psikologis dan kepada aspek lingkungan sosial.

## B. Dukungan Sosial Teman Sebaya

### 1. Pengertian Dukungan Sosial

Baron & Byrne (dalam Lerek, 2015) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga. Menurut Handono & Bashori (2013) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah hubungan yang sifatnya menolong disaat individu sedang mengalami persoalan atau kesulitan, baik berupa informasi dan bantuan nyata, sehingga membuat individu merasa diperhatikan bernilai dan dicintai. Sarafino & Smith (2012) dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterimanya individu dari orang lain ataupun dari kelompok.

Marni & Yuniawati (2015) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah berupa dukungan pada seseorang dalam menghadapi masalah seperti nasehat, kasih sayang, perhatian, petunjuk dan dapat juga berupa barang atau jasa yang diberikan oleh keluarga maupun teman. Sedangkan pendapat Sugiarti & Rensi (2010) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah proses penafsiran seseorang terhadap bantuan yang diberikan kepadanya, yang terdiri dari informasi atau nasehat, baik bersifat verbal maupun tidak verbal, perhatian, emosi, bantuan instrumental, yang akan membuat seseorang merasa diperhatikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah dukungan yang diberikan individu kepada individu lainnya baik bantuan barang atau jasa yang sifatnya menolong ketika individu mengalami kesulitan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Aspek-Aspek Dukungan sosial

Sarafino (2012) mengemukakan beberapa aspek dukungan sosial, antara lain:

### a. Dukungan Emosional

Dinyatakan dalam bentuk bantuan yang memberikan dorongan untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang, memberikan perhatian, percaya terhadap individu serta pengungkapan simpati.

### b. Dukungan Instrumental

Mencakup bantuan langsung, seperti memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna menyelesaikan tugas-tugas individu.

### c. Dukungan Informasi

Memberikan informasi, nasehat, sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan.

### d. Dukungan Jaringan sosial

Merupakan suatu interaksi sosial yang positif dengan orang lain, yang memungkinkan individu dapat menghabiskan waktu dengan individu lain dalam suatu aktivitas sosial maupun hiburan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial itu terdiri dari dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya

Mappiare (1982) teman sebaya merupakan lingkungan sosial tempat remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya dan lingkungan teman sebaya merupakan suatu kelompok yang baru, yang memiliki ciri, norma, kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada dalam lingkungan keluarga remaja. Sedangkan Saguni & Amin (2014) menjelaskan tentang dukungan sosial teman sebaya adalah adanya pemberian informasi baik secara verbal maupun non verbal, pemberian bantuan tingkah laku atau materi yang didapat dari teman sebaya yang akrab atau keberadaan mereka yang membuat individu merasa diperhatikan, bernilai, dicintai, dimintai bantuan, dorongan dan penerimaan apabila individu mengalami kesulitan.

Sasmita & Rustika (2015) menjelaskan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan yang diberikan kepada individu oleh kelompok sebayanya berupa kenyamanan secara fisik dan psikologis sehingga individu tersebut merasa dicintai, diperhatikan, dihargai sebagai bagian dari kelompok sosial. Patty, Wijono & Setiawa (2016) menjelaskan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah proses sosial yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian, emosional, penghargaan dan bantuan instrumental yang diperoleh individu dari kelompok yang memiliki kesamaan tingkat kedewasaan dan usia yang kurang lebih sama.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan yang diberikan individu kepada kelompok teman sebayanya yang sedang mengalami persoalan atau kesulitan

baik berupa informasi maupun bantuan sehingga individu merasa diperhatikan, dicintai, dihargai dalam suatu kelompok sosial.

### C. Motivasi Belajar

#### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Mc.Donald (dalam Sardiman, 2011) menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*Feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sardiman (2011) mendefinisikan motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Sedangkan menurut pendapat Wahab (2016) menjelaskan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Woolfolk (2009) motivasi merupakan keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku.

Ulandari, Dibia & Sudana (2014) berpendapat bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai. Menurut Hamdu & Agustina (2011) motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut pendapat Ormrod (2009) motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku; motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu dan menjaga mereka agar terus bergerak.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Warti (2016) berpendapat bahwa motivasi adalah kemauan, kehendak, keinginan, daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Dariyo (2004) bahwa motivasi belajar adalah dorongan seseorang untuk belajar sesuatu guna mencapai suatu cita-cita. Sedangkan menurut pendapat Gates (dalam Djaali, 2011) motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Winkel (2004) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang ketika melakukan kegiatan belajar dan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu agar tercapainya hasil atau tujuan tertentu.

## 2 Bentuk-Bentuk Motivasi

Winkel (2004), motivasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk:

### a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik ialah kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya, siswa belajar karena ingin mengetahui seluk-beluk suatu masalah selengkap-lengkapnyanya, ingin

menjadi orang yang terdidik atau ingin menjadi ahli di bidang ilmu tertentu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ialah aktivitas belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri. Misalnya, siswa rajin untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan kepadanya kalau berhasil, siswa yang tekun dalam belajar untuk menghindari hukuman yang diancamkan.

Berdasarkan bentuk-bentuk yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi terdiri dari motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

### 3. Indikator Motivasi Belajar

Sadirman (2011), ciri-ciri motivasi belajar yang ada pada diri seseorang adalah:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama. Yaitu, dapat bekerja terus menerus dengan waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan dan tidak putus asa, tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh. Yaitu, tidak lekas putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.
- c. Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar.
- d. Lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini senang mencari dan memecahkan masalah.

Berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar terdiri dari tekun, ulet, minat yang besar, lebih suka bekerja sendiri, kreatif, tidak mudah melepaskan yang diyakini senang mencari dan dapat mempertahankan pendapatnya.

#### 4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Djamarah (2008) ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- e. Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Berdasarkan penjelasan di atas, maka prinsip-prinsip motivasi belajar adalah motivasi sebagai dasar penggerak aktivitas belajar, motivasi intrinsik

lebih penting dari pada motivasi ekstrinsik, motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman, motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar, motivasi dapat memupuk rasa optimis dalam belajar dan motivasi melahirkan prestasi belajar.

## 5. Fungsi Motivasi Belajar

Djamarah (2008) baik motivasi instrinsik maupun ekstrinsik sama-sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak dan pengarah perbuatan. Adapun fungsi motivasi dalam belajar antara lain:

### a. Motivasi sebagai pendorong

Anak yang awalnya tidak ada hasrat untuk belajar tetapi karena ada sesuatu yang dicari memunculkan motivasi untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu adalah memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajarinya. Sesuatu yang belum diketahui, itu akhirnya mendorong anak untuk belajar. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah perbuatan dalam belajar. Jadi motivasi berfungsi sebagai pendorong akan mempengaruhi sikap yang diambil oleh anak dalam belajar.

### b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dalam hal ini anak sudah melakukan aktivitas belajar dengan sungguh-sungguh, oleh karena itu anak tahu apa yang akan diperbuatnya pada saat dalam belajar.

### c. Motivasi sebagai pengaruh perbuatan

Anak yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan. Anak yang

ingin mendapatkan dari hasil belajarnya itu merupakan tujuan dari belajar yang akan dicapai oleh anak.

Berdasarkan fungsi-fungsi yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar terdiri dari motivasi pendorong, motivasi sebagai penggerak perbuatan dan motivasi sebagai pengaruh perbuatan.

## 6. Bentuk-bentuk Motivasi belajar

Djamarah (2008) bentuk-bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan anak dalam belajar antara lain:

### a. Memberi angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai symbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik.

### b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan.

### c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk mendorong anak didik mereka bergairah belajar.

### d. *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri sebagai salah satu bentuk yang cukup penting.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan.

- f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat.

- g. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian yang diberikan oleh guru sesuai dengan hasil belajar siswa.

- h. Hukuman

Meskipun hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi yang baik dan efektif.

- i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar ada unsur kesengajaan dan ada maksud untuk belajar.

- j. Minat

Minat adalah kecondongan yang menetap untuk memperhatikan mengenang beberapa aktivitas.

- k. Tujuan yang diakui

Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak merupakan alat motivasi sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, seseorang melakukan sesuatu sangat berguna, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan bentuk-bentuk yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar terdiri dari memberi angka, hadiah, kompetisi, *ego-involment*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.

#### D. Kerangka Berpikir

Pada masa remaja yang berusia 12-16 tahun tersebut merupakan masa belajar di sekolah. Peranan sekolah jauh lebih luas karena di dalamnya berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan, yaitu pembentukan sikap, perkembangan dan kecakapan serta belajar kerjasama dengan teman sekelompoknya. Dalam tahap perkembangan, siswa SMP berada pada tahap periode perkembangan yang sangat pesat dari segala aspek, yaitu kognitif, psikomotor dan afektif. Perkembangan pada aspek kognitif salah satunya dapat dilihat pada pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah. Prestasi belajar merupakan keberhasilan yang dicapai siswa setelah melakukan proses belajar dan memperoleh pengetahuan atau keterampilan sehingga kemampuan tersebut dapat diukur melalui alat tes yang diberikan guru dan dinyatakan dalam bentuk skor (Wahab, 2016).

Perbedaan prestasi belajar antara siswa dengan siswa lainnya sekaligus menunjukkan kadar daya serap atau pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran. Pemahaman ini bervariasi dengan tingkat keberhasilan maksimal, minimal dan rendah. Rendahnya prestasi belajar khususnya matematika disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya faktor teman sebaya, keikutsertaan teman sebaya dalam belajar sangat dibutuhkan karena pelajaran matematika merupakan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran yang sulit, seperti yang diungkapkan oleh Abdurrahman (2009) mengungkapkan bahwa dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar. Untuk itu perlu peran teman sebaya dalam melakukan proses belajar di sekolah khususnya pada mata pelajaran matematika.

Kelompok teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap proses belajar siswa di sekolah karena dengan adanya bantuan dari teman sebaya tersebut membuat individu memiliki kenyamanan baik secara fisik maupun psikologis seperti menemaninya disaat sedih, membantunya mengerjakan tugas yang sulit, memberikan pertolongan dengan melakukan suatu pekerjaan dan dengan cara membuat kondisi agar seseorang menjadi bagian dari suatu kelompok sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Kusriani & Prihartanti (2014) diketahui bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar. Dukungan sosial tersebut sebagai informasi yang diterima orang lain bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai dan bernilai dan merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan saling dibutuhkan yang didapat dari orang tua, suami, orang yang dicintai, sanak keluarga, teman sebaya, hubungan sosial dan komunitas sehingga dengan adanya dukungan yang diberikan akan mampu memberi semangat dalam melakukan kegiatan belajar. Hurlock (2001) berpendapat bahwa dukungan sosial berperan penting dalam prestasi belajar.

Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar semakin baik pula prestasi belajar yang

dicapai. Jadi prestasi belajar merupakan tolak ukur atas keberhasilan prestasi siswa setelah melakukan proses belajar (listyanto, 2013). Setiap kegiatan pembelajaran pentingnya semangat dan kegigihan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajarkarena dengan adanya semangat tersebut dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Seperti yang diungkapkan Wutsqa & Kurniawan (2014) bahwa individu yang memiliki teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar karena individu yang memiliki motivasi yang kuat dan konstan akan melakukan suatu kegiatan belajar dan menggerakkan seluruh kemampuannya sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Apabila seseorang siswa melakukan kegiatan belajar dan memperoleh dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar maka hasil belajar yang dicapainya akan maksimal. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Jumiyanti (2016) bahwa terdapat hubungan yang positif antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar, artinya semakin baik interaksi teman sebaya maka semakin tinggi motivasi belajar yang akan berdampak pada tingginya prestasi belajar siswa. Dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar merupakan salah satu faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi seseorang dalam mencapai prestasi. Semakin banyak dukungan sosial teman sebaya yang diberikan dalam proses belajar, maka tertanam di dalam diri siswa motivasi belajar yang tinggi sehingga prestasi belajar yang akan dicapai akan baik.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.